

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kompetensi Guru

2.1.1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi (Rastodio, 2009, h. 40) adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Menurut (Farida Sariman, 2009, h. 17), kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kepmendiknas No. 045/U/2002 (Farida Sariman, 2009, h. 17) menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Dalam Undang-Undang RI tentang Guru Dan Dosen No 14 tahun 2005 dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi Profesional

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai pelajaran

secara luas dan mendalam. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi profesional terdiri dari:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

2. Kompetensi Pedagogik

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogik terdiri dari:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Kompetensi Kepribadian

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan bagi peserta didik. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi kepribadian terdiri dari:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

4. Kompetensi Sosial

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kepada siswa, sesama guru, kepala sekolah, orang tua/ wali dan masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi sosial terdiri dari:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah kebulatan pengetahuan, ketrampilan

dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

2.2.Prestasi Belajar

2.2.1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut (WS Winkel, 2004, h. 161) “prestasi merupakan suatu kecakapan nyata yang dimiliki seseorang dan merupakan hasil dari proses yang dilakukan”. Hamdani (2011: 137) “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal”.

Menurut (Syarif Bahri Djamarah, 1994, h. 19) “prestasi adalah hasil dari suatu yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok”.(Syarifuddin Azwar, 2002, h. 13) “prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai siswa berupa perubahan dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang terjadi dari suatu proses usaha melalui latihan atau pengalaman.

Prestasi belajar erat kaitannya dengan evaluasi pendidikan.Evaluasi pendidikan adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Salah satu bentuk evaluasi pendidikan adalah pelaksanaan tes formatif.Tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian yang dilakukan setiap selesai subpokok bahasan (kriteria dasar) tertentu. Ditinjau dari alatevaluasinya tes formatif menggunakan tes prestasi yang tersusun secara baik Suharsimi Arikunto, (2012, h. 3-46).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar dapat ditentukan dari tes formatif (ulangan harian/tes) yang dilaksanakan setiap kriteria dasar tertentu berakhir.

Secara umum ilmu ekonomi atau ekonomika didefinisikan sebagai ilmu tentang usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan alat-alat pemuas kebutuhan yang langka adanya. Karena alat pemuas kebutuhan itu langka adanya, maka manusia harus melakukan pilihan dan pilihan itu dikehendaki untuk mendatangkan kepuasan tertinggi bagi konsumen atau keuntungan tertinggi bagi produsen. Dengan kata lain ilmu ekonomi atau ekonomika dapat diartikan sebagai ilmu tentang memilih. M. Suparmoko (2011, h. 1).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah satuan materi yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang beraneka macam dengan sumberdaya yang terbatas melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi.

Prestasi belajar ekonomi dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai siswa berupa perubahan dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan dalam mempelajari tentang tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang beraneka macam dengan sumber daya yang terbatas melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi. Yang terjadi dari suatu proses usaha melalui latihan atau pengalaman.

2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata (2002, h. 233-237) belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu adalah:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar
 - a) Faktor-faktor non sosial

kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

b) Faktor-faktor sosial

Yang dimaksud faktor sosial disini adalah faktor manusia, baik manusia itu ada maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar bias mengganggu belajar, misalnya satu kelas murid sedang mengerjakan ujian lalu terdengar banyak anak lain disamping kelas. Faktor-faktor seperti tersebut bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi belajar.

2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar

- a) Faktor jasmaniah (fisiologi), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini adalah kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dll.
- c) Faktor kelelahan, baik jasmani maupun rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi kondisi fisik, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi faktor sosial dan non sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi belajar siswa yang merupakan faktor psikologis, sedangkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari luar diri siswa adalah fasilitas dan kompetensi guru yang merupakan faktor eksternal siswa.

2.2.3. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagaimana yang dapat dilihat di tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliiian	Tempat Penelitian	Pendekatan & analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Andaru Werdayanti / 2008	Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X	SMAN 1 Sukorejo Kendal	analisis deskriptif presentase dan analisis regresi berganda	41,20%, kompetensi guru dalam proses belajar mengajar memberikan pengaruh sebesar 13,25% sedangkan fasilitas belajar memberikan pangaruh sebesar 10,96% terhadap motivasi belajar siswa kelas X	Variabel X	Variabel Y
2	Irma Ariyanti Arif / 2013	Analisis Kompetensi Guru di SMK Negri 1 watampone	SMK Negri 1 watampone Kabupaten Bone	Pendekatan Kualitatif	Kompetensi Guru di SMK negeri 1 Watampone diukur dengan melihat 4 (empat) dimensi kompetensi yaitu	Kompetensi Guru	Perbedaann ya dari variabel

		Kabupaten Bone			kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dari perhitungan seluruh indikator, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru memiliki rata-rata yang masingmasing berbeda. Kompetensi pribadi dan kompetensi sosial guru memiliki ratarata paling tinggi dibandingkan kompetensi profesional yang memiliki rata-rata paling rendah. Hal ini membuktikan tingkat kompetensi profesional masih perlu peningkatan agar		
--	--	----------------	--	--	--	--	--

					sesuai dengan yang diharapkan.		
3	Ahmad Rondi 2015	pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN temple sleman	MAN temple sleman	Pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh langsung secara positif antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN Tempel Sleman, dibuktikan dengan nilai <i>probability</i> $0,000 < 0,05$, dan nilai <i>Standardized Regression Weights</i> sebesar 0,248; (2) terdapat pengaruh langsung secara positif kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN Tempel Sleman, dibuktikan dengan nilai <i>probability</i> $0,000 < 0,05$, dan nilai <i>Standardized</i>	Kompetensi Guru dan Prestasi Belajar	Penelitian ini empat variabel sedangkan penelitian yang akan saya lakukan haya dua variabel

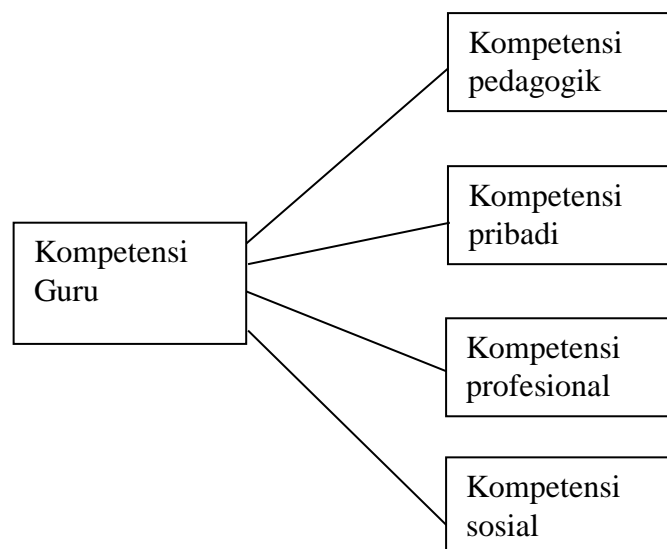
					<p><i>Regression Weights</i> sebesar 0,268; (3) terdapat pengaruh langsung secara positif fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN Tempel Sleman, dibuktikan dari nilai <i>probability</i> $0,000 < 0,05$, dan nilai <i>Standardized Regression Weights</i> sebesar 0,327; (4) terdapat pengaruh tidak langsung secara positif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN Tempel Sleman, dibuktikan dari nilai <i>probability</i> $0,001 < 0,05$, dan nilai <i>Standardized Regression Weights</i> sebesar 0,228; dan (5) terdapat pengaruh tidak langsung secara positif motivasi</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN Tempel Sleman, dibuktikan dari nilai <i>probability</i> $0,000 < 0,05$, dan nilai <i>Standardized Regression Weights</i> sebesar 0,284.		
--	--	--	--	--	---	--	--

2.3. Kerangka Pemikiran

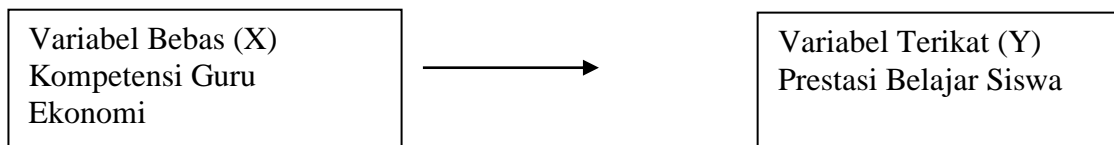
Menurut Usman (2005, h. 5), guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Sagala(2004, h. 120) mengatakan bahwa guru secara sederhana sebagai orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik. Farida Sariman(2009, h. 17) Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan pekerjaan tertentu. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ridaul Inayah dkk, 2011) menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma penelitian

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2

Paradigma Kompetensi Guru Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar

Keterangan :

X= Kompetensi Guru Ekonomi

Y= Prestasi Belajar Siswa

2.4. Asumsi Dan Hipotesis Penelitian

2.4.1. Asumsi Penelitian

- a) Kompetensi guru ekonomi di SMA Pasundan 2 Bandung Sudah Baik.
- b) Prestasi Belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi sudah baik sehingga dalam proses belajar mengajar membuat kecenderungan siswa aktif dalam pembelajaran.

2.4.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teoritis, kerangka berpikir dan penelitian-penelitian yang relevan di atas, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai jawaban permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif kompetensi guru ekonomi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 2 Bandung.

H_1 : . Ada pengaruh positif kompetensi guru ekonomi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 2 Bandung.